

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan modal dasar bagi setiap insan manusia yang hidup di muka bumi. Seseorang yang berpendidikan dapat membedakan hal yang baik atau tidak baik bagi dirinya. Pendidikan juga menjadi faktor penting dari kemajuan suatu bangsa di era modernisasi yang mengedepankan teknologi sebagai acuan. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (hlm. 3)

Sadar akan pentingnya pendidikan untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan mempunyai daya saing tinggi, maka proses pembelajaran menjadi suatu hal yang sangat penting demi mendapatkan prestasi belajar. Dukungan pengajar yang berkompeten dan fasilitas yang menunjang akan memberikan dampak positif agar tercapainya hasil belajar yang maksimal.

Berbicara pendidikan yang menghasilkan SDM yang unggul, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi solusi terhadap tantangan era global dan daya saing kerja saat ini. Fakta yang terjadi sekarang, pengangguran di Indonesia semakin tinggi seiring perekonomian dunia yang tidak stabil, apalagi pada saat ini Indonesia sedang menghadapi gejolak Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang dimana arus perdagangan jasa atau barang akan bebas dilakukan oleh negara ASEAN. Tenaga profesional dari negara ASEAN pun akan berdatangan ke

Indonesia mencoba peruntungan di dunia kerja. Hal ini menyebabkan masyarakat yang tidak mempunyai keahlian akan tersingkir dalam persaingan usaha untuk mendapatkan lapangan kerja. Motivasi kerja dengan disertai kompetensi yang memadai akan menunjang seseorang untuk bisa berkompetisi dalam dunia kerja untuk menjadi yang terbaik.

SMK Negeri 8 Bandung sebagai sekolah yang mendidik siswa untuk berkompetensi khususnya di bidang otomotif, selalu mengedepankan bagaimana siswa harus berprestasi dan mempunyai *skill* untuk menjadi bekal setelah lulus nanti. Bekal tersebut menjadi modal penting untuk siswa dalam terjun ke dunia kerja atau berwirausaha. Harapan yang sedemikian baik tidak sejalan dengan fakta dilapangan. Penulis mengamati minat dari lulusan siswa Teknik Perbaikan Bodi Otomotif (TPBO) tahun 2016 yang berjumlah 15 orang menurut data BK SMKN 8 Bandung, sebagai berikut:

Tabel 1.1 Kesiapan Kerja lulusan TPBO Tahun Ajaran 2015/2016

No	Kesiapan Kerja	Jumlah siswa	Persentase	Keterangan
1	Bekerja	6 orang	40%	3 menjadi buruh pegawai, 2 orang penjaga toko swalayan, dan 1 orang menjadi TKI
2	Kuliah	2 orang	13%	Melanjutkan ke perguruan tinggi swasta
3	Belum jelas	7 orang	47%	Tidak ada informasi
Jumlah Total Siswa		15 orang		

(Sumber : Dokumentasi BK SMKN 8 Bandung)

Tabel di atas, dapat menggambarkan permasalahan yang sedang dihadapi oleh sekolah terhadap siswa lulusan TPBO. Padahal, penyelenggaraan pendidikan SMK di Indonesia memberikan keleluasaan bagi siswa setelah lulus, menurut Renstra Direktorat PSMK Kemendikbud 2009-2014 dalam ukuran kinerja untuk mengembangkan mutu dan relevansi SMK, siswa setelah lulus diantaranya: (1) Siswa dapat bekerja, dengan persentase 40% bisa terserap di dunia kerja dan relevan dengan kompetensi kerjanya. (2) Siswa dapat bekerja di luar negeri

Suryadi Muhamad Syarip, 2017

**IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESIAPAN KERJA SISWA TEKNIK PERBAIKAN BODI OTOMOTIF DI SMKN 8 BANDUNG**

dengan persentase 5%. (3) siswa dapat bekerja tidak sesuai dengan bidang keahliannya dengan presentase 10%. (4) siswa dapat melanjutkan pendidikan dengan presentase 10%. (5) dan Siswa dapat berwirausaha, dengan persentase 35%. Pemerintah khususnya Kemendikbud telah membuat rencana sedemikian matang agar lulusan SMK dapat menjadi solusi yang konkrit untuk menyiapkan tenaga kerja serta wirausaha sehingga dapat menekan angka pengangguran.

Sorotan penting dalam permasalahan pada tabel 1.1 ini adalah bagaimana lulusan TPBO tidak ada yang terserap di dunia kerja dan relevan dengan kompetensi keahliannya. Permasalahan ditambah lagi dengan selain lulusan yang tidak bekerja sesuai dengan kompetensi kerja, ialah tujuh orang lulusan TPBO masih belum jelas bekerja dimana. Dampak yang terjadi adalah angka pengangguran semakin bertambah, hal ini tercermin dari data BPS Jawa Barat pada tahun 2016 untuk angka tingkat pengangguran terbuka menurut tingkat pendidikan khususnya pada lulusan SMK di daerah Jawa Barat dengan persentase sebesar 14,3%. Angka persentase tersebut paling tinggi dibanding dengan angka persentase dari lulusan jenjang pendidikan lainnya. SMK didirikan yang bertujuan untuk menekan angka pengangguran dan memberikan keahlian kepada siswa sehingga dapat bersaing di dunia kerja, tetapi menjadi masalah baru dalam ketenagakerjaan.

Hasil wawancara yang dilakukan penulis ke industri/perusahaan perbaikan bodi yaitu di AUTO2000 Body dan Cat Cibiru, memperkuat masalah yang sedang terjadi pada lulusan TPBO. Penulis mendapatkan informasi yang salah satunya keluhan dari pihak perusahaan adalah kompetensi siswa yang tidak sesuai harapan. Setelah diamati dari pihak perusahaan ke sekolah ternyata masalah yang terjadi banyak sekali, masalah utama yang menjadi perhatian diantaranya: mulai dari proses pembelajaran, kegiatan praktikum yang tidak terkondisikan dengan baik, alat dan kelengkapan praktikum yang tidak memadai, serta minat belajar siswa yang sangat kurang. Menurut pihak AUTO2000 Body dan Cat Cibiru, sekolah yang menyelenggarakan jurusan TPBO harus ada pembenahan dalam menyiapkan lulusan secara terstruktur. Mulai dari pembekalan secara teori dan praktek, serta pembekalan motivasi dan kesiapan kerja yang akan menunjang saat

**Suryadi Muhamad Syarip, 2017**

***IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESIAPAN KERJA SISWA TEKNIK PERBAIKAN BODI OTOMOTIF DI SMKN 8 BANDUNG***

siswa TPBO terjun ke dunia kerja. Jika tidak ada pembenahan, dampak yang terjadi adalah kurangnya keterserapan lulusan TPBO ke dunia kerja khususnya di bidang jasa perbaikan bodi otomotif.

Permasalahan yang terjadi pada siswa program keahlian TPBO di SMKN 8 Bandung ini, sangat jauh dari tujuan penyelenggaraan pendidikan kejuruan program keahlian TPBO. Siswa dibekali dengan kompetensi perbaikan bodi otomotif seharusnya siswa tersebut bisa masuk ke dunia kerja yang relevan dengan apa yang sudah diajarkan di sekolah. Fakta dilapangan, ternyata tidak ada satu orang dari siswa TPBO yang masuk ke dunia kerja yang relevan di perbaikan bodi otomotif. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi sehingga siswa tidak masuk ke dunia kerja dibidangnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap permasalahan pengangguran pada lulusan SMK 8 Bandung untuk program keahlian TPBO ini, kemungkinan disebabkan karena kesiapan kerja yang tidak terasah pada saat di sekolah. Siswa yang mempunyai kesiapan kerja akan mempunyai mental kerja yang baik, dimana siswa tersebut siap menjalani pekerjaan yang akan ditempuh dengan baik sesuai dengan tugasnya. Masalah tersebut sangat tidak diharapkan terjadi pada lulusan siswa TPBO oleh pihak manapun, khususnya sekolah sebagai penanggung jawab penyelenggara program keahlian TPBO.

Menurut Slameto (2003, hlm. 113) mengemukakan bahwa “kesiapan (*readiness*) merupakan penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada atau kecenderungan untuk memberi respons”. Adapun kesiapan kerja menurut Sugihartono (dalam krisnamurti. 2016 hlm. 15) “kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental serta pengalaman sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan”. Terdapat beberapa ciri siswa yang telah memiliki kesiapan kerja. Krisnamurti (2016, hlm. 17) menyatakan bahwa siswa yang telah mempunyai kesiapan kerja memiliki beberapa ciri. Yaitu : (1) beradaptasi dengan lingkungan kerja, (2) kemauan dan kemampuan untuk bekerja (3) bertanggungjawab terhadap pekerjaan, (4) serta mempunyai ambisi untuk maju.

Suryadi Muhamad Syarip, 2017

**IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESIAPAN KERJA SISWA TEKNIK PERBAIKAN BODI OTOMOTIF DI SMKN 8 BANDUNG**

Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Adi (dalam Gunawan, G. 2013, hlm. 2-3) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja ada dua yaitu faktor yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa antara lain kondisi mental, emosi, kreativitas, kecerdasan, minat dan motivasi, sedangkan yang berasal dari luar diri siswa misalnya peran masyarakat, keluarga, sarana dan prasarana sekolah, lingkungan pergaulan, informasi dunia kerja dan pengalaman praktik kerja.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik untuk meneliti faktor dominan yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa TPBO di SMKN 8 Bandung untuk masuk ke dunia kerja, dari faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja. Maka dari itu, skripsi ini berjudul **“Identifikasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa Teknik Perbaikan Bodi Otomotif di SMKN 8 Bandung”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, rumusan masalah yang akan diangkat dalam penulisan ini adalah faktor-faktor dominan apa yang mempengaruhi kesiapan siswa teknik perbaikan bodi otomotif di SMKN 8 Bandung dalam memasuki dunia kerja?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapat informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa TPBO di SMKN 8 Bandung. Selain itu, ada tujuan khusus dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa TPBO di SMKN 8 Bandung.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor dominan yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa TPBO di SMKN 8 Bandung.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dapat digunakan pada dua aspek, yaitu teoritis dan praktis, sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Suryadi Muhamad Syarip, 2017

*IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESIAPAN KERJA SISWA TEKNIK PERBAIKAN BODI OTOMOTIF DI SMKN 8 BANDUNG*

Temuan penelitian ini berguna untuk program dan bahan evaluasi dalam rangka menyiapkan lulusan TPBO di SMKN 8 Bandung yang terampil dan siap kerja, dengan kesiapan kerja siswa berdasarkan pada faktor-faktor dominan siswa program keahlian TPBO di SMKN 8 Bandung.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Sekolah**

Manfaat bagi pihak sekolah, diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat dijadikan bahan untuk membenahan program sekolah. Mulai dari segi pembelajaran, sarana prasarana, serta hubungan dengan industri untuk menunjang dalam rangka menyiapkan lulusan yang siap terjun di dunia kerja.

### **b. Guru**

Manfaat bagi guru program keahlian TPBO, diharapkan hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi tambahan dalam menyusun materi yang akan di berikan kepada siswa. Sehingga guru dapat menyisipkan unsur tentang kesiapan memasuki dunia usaha dan dunia industri kepada siswa.

### **c. Siswa**

Manfaat untuk siswa, sebagai motivasi untuk menyiapkan diri agar kesiapan kerja bisa terasah sedini mungkin, sehingga saat masuk ke dunia kerja mempunyai bekal untuk bekerja.

## **E. Struktur Organisasi Penulisan**

Pada struktur organisasi penulisan skripsi ini terdiri dari beberapa bab. Rinciannya sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini menjelaskan kajian teori dari penelitian yang diangkat. Kajian teori yang jelaskan, meliputi: pengertian kesiapan kerja, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Suryadi Muhamad Syarip, 2017

*IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESIAPAN KERJA SISWA TEKNIK PERBAIKAN BODI OTOMOTIF DI SMKN 8 BANDUNG*

Bab ini berisi tentang lokasi penelitian dilakukan yang mendukung terhadap proses pengambilan data serta sampel yang akan diteliti, metode dan desain penelitian yang digunakan, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data yang diperoleh dari hasil penelitian, dan analisis data.

#### **BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Berisi tentang pembahasan penelitian yang telah dilakukan serta pengolahan data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian atau tujuan yang ingin dicapai dari penelitian.

#### **BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

Pada bab ini berisikan tentang simpulan dari hasil penelitian dan menjawab dari permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Memberikan implikasi kepada yang bersangkutan-paut dalam penelitian ini, serta rekomendasi dari penelitian ini merupakan saran membangun untuk para pemabaca bilamana ingin mengembangkan kembali penelitian ini.